

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasien ginjal kronis (CKD) yang menjalani terapi hemodialisis perlu menjalani diet ketat untuk memaksimalkan manfaat pengobatan. Penelitian Andriani & Mailani pada tahun 2017 menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien tersebut. Pasien yang menjalani hemodialisa untuk waktu yang cukup lama seringkali mengalami kesulitan untuk bertahan hidup, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mematuhi peraturan diet yang harus dipatuhi (Sidabutar et al., 2023). Selain itu, ketidakpatuhan pada pasien yang menjalani hemodialisis dapat menyebabkan malnutrisi (Widiany, 2021). Dukungan keluarga dapat meningkatkan status kesehatan pasien hemodialisis dan berkaitan dengan derajat depresi, kesadaran terhadap penyakit atau efek pengobatan, dan dampaknya dalam hidup (Afriyanti & Kurniati, 2023). Peran dan fungsi keluarga yang penting harus dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Jika salah satu anggota keluarga menghambat atau tidak taat, organisasi keluarga akan terhambat, yang dapat menyebabkan hal-hal yang buruk atau tujuan yang sudah direncanakan tertunda (Admin et al., 2019).

CKD merupakan masalah kesehatan global karena sulit disembuhkan karena tingginya insiden, prevalensi, dan morbiditas (Titusman et al., 2021). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2019, kejadian CKD di seluruh dunia meningkat dari penyebab kematian nomor 13 menjadi penyebab kematian nomor 10 jumlah kematian meningkat dari 813.000 menjadi 1,3 juta (Hsia et al., 2019). Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi

PGK di Indonesia (2018) sebesar 0,38 pada penduduk Indonesia sebanyak 252.124.458 jiwa atau setara dengan 713.783 penderita penyakit ginjal kronis (CKD), sedangkan angka hemodialisis di Indonesia sebanyak 2.850 orang. (Perez et al., 2022). Untuk provinsi Jawa Timur, penyakit ginjal kronis tampaknya lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional, yaitu >19,3%. Angka kejadian penyakit ginjal kronik meningkat seiring bertambahnya usia, meningkat tajam pada kelompok umur 25-44 tahun (0,3%), diikuti kelompok umur 45-54 tahun (0,4%), dan kelompok umur 55-74 tahun (0,5%). Dan kelompok umur 55-74 (0,5%). Tertinggi pada kelompok umur \geq 75 tahun (0,6%). Proporsi laki-laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (0,2%) (Rosalina & Adelina, 2022). Persentase orang yang menjalani hemodialisis di seluruh dunia meningkat, terutama pada 50%-69% populasi pada tahun 2011-15 (*United States Renal & System, 2017*). Jumlah pasien baru hemodialisis di Indonesia sepanjang tahun 2017-2018 meningkat sebanyak 35.602 orang, sedangkan jumlah pasien lama bertambah 54.250 orang yang saat ini menjalani hemodialisis sebanyak 797 (*Indonesia Renal Registry, 2018*).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis akan mengalami berbagai permasalahan yang dapat menimbulkan perubahan atau ketidakseimbangan, baik pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Kegagalan dalam mengatur pola makan dan asupan cairan serta penggunaan obat akan menimbulkan akibat yang serius, dalam hal ini dukungan keluarga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut (Indra Pravytasari & Adelina, 2022). Kepatuhan diet terhadap rendah garam dan pembatasan cairan pada penderita CKD juga penting untuk menjaga kelangsungan hidup pasien selama pengobatan. Pola makan pasien

hemodialisis dianjurkan untuk membatasi makanan yang mengandung kalium, air dan garam. Buah-buahan seperti alpukat, pisang, belimbing, durian, nangka dan sayur-sayuran seperti daun sigkong, bayam, jantung pisang dan kacang tanah seringkali mengandung potassium . Oleh karena itu, pasien disarankan untuk tidak mengonsumsi sebagian besar buah-buahan dan makanan berbahan dasar buah (Permadani et al., 2022). Pola makan pada penyakit ginjal kronik harus dapat menjaga status gizi yang baik, melalui pemberian zat gizi mikro termasuk yang dapat memperlambat kerusakan ginjal dan memperlambat jalannya cuci darah (Manurung & Sari, 2020). Salah satu faktor risiko yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pasien dalam membatasi konsumsi cairan adalah dukungan keluarga (Between et al., 2023). Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menjaga kualitas hidup pasien hemodialisis. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pasien selama menjalani perawatan hemodialisis. Dukungan keluarga disebutkan dalam bentuk dukungan informasional, emosional, harapan, dan harga diri. Tanpa dukungan keluarga, kondisi kesehatan pasien akan semakin buruk. Telah ditemukan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan pasien yang menjalani perawatan hemodialysis. (Verayanti Manalu, 2020).

Diet ketat menyebabkan perubahan gaya hidup dan dianggap mengganggu oleh pasien, dan sebagian besar pasien tidak menyukai pola makan yang dianjurkan. Pasien merasa “dihukum” jika menuruti keinginan makannya. Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sedang mengalami fase kehilangan, sehingga membutuhkan dukungan orang terdekat, dalam hal ini keluarga sangat penting bagi pasien. Dukungan anggota keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat dan semangat juang pasien menuju

kesembuhan, sehingga memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap rencana pengobatan yang dianjurkan oleh tim medis (Budianto et al., 2019).

Berdasarkan masalah diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yaitu, apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis
2. Untuk menganalisis Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Manfaat penelitian bagi peneliti itu sendiri adalah sebagai pengalaman serta menambah wawasan terkait Hubungan

dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penderita yang terinfeksi gagal ginjal kronik dan tempat penelitian sebagai bahan masukan nantinya dapat dikembangkan dalam memberikan informasi terkait Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis.

1.4.3 Bagi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru terkait Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Selain itu, dapat digunakan sebagai tambahan kepustakaan, khususnya di dalam Keperawatan Medikal Bedah.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi penelitian lain diharapkan mampu menjadi dasar dalam meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang agar menjadi bahan evaluasi sehingga hasil penelitian dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Instrument Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	(Fitmawati et al., 2023) <i>“The Relationship Between Nutritional Knowledge and Support Family with Dietary Compliance in Chronic Renal Failure Patients at Suyudi General Hospital in Indonesia : Research”</i>	a. Variabel Independen : <i>Nutritional Knowledge and Support Family</i> b. Variabel Dependen : <i>Dietary Compliance</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik	Pendekatan Cross Sectional. Sampel sebanyak 54 pasien hemodialisis diambil dengan menggunakan purposive sampling. Data pengetahuan gizi dan dukungan keluarga diperoleh melalui wawancara.	Variabel independet, tempat penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan jumlah sampel.
2.	(Fifa Fauziah, Agus Sulistyowati, 2022) <i>“The Relationship Between Family Support and Diet Compliance In Patients With Charonic Kidney Disease Performed Regular Hemodialysis At x Hospital Sidoarjo”</i>	a. Variabel Independen : <i>Relationship Between Family Support</i> b. Variabel Dependen : <i>Diet Comliance</i>	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan analitik dengan menggunakan desain cross sectional. Survei cross sectional untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor	Variabel bebas bantuan keluarga diukur dengan menggunakan tick list. Sedangkan Variabel dependen, tingkat kepatuhan diet pada pasien dengan penyakit ginjal kronis diukur menggunakan kuesioner.	Instrumen variabel independet, metode, tempat, dan jumlah sampel.

			risiko dan dampaknya, dengan menggunakan pendekatan observasi atau pengumpulan data pada satu waktu (time approach).		
3.	(Yudani et al., 2022) “ <i>Hubungan pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan pembatasan Asupa Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Mejalani Hemdialisis di RSUD Sanjiwani Gianyar</i> ”	<p>a. Variabel Independen : <i>Pengetahuan dan Dukungan Keluarga</i></p> <p>b. Variabel Dependen : <i>Kepatuhan pembatasan Asupa Cairan</i></p>	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional.	Penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan dengan menggunakan 4 kuesioner skala likert dengan skala 5 point yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya yaitu kuesioner data umum (demografi responden), kuesioner pengetahuan, kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kepatuhan pembatasan asupan cairan.	Variabel Dependen, instrument penelitian, tempat penelitian dan jumlah sampel.
4.	(Nurulaini, Nurmansyah,	a. Variabel Independen	Metode penelitian ini	Pengukuran variabel	Instrument penelitian,

	Ni Komang AA, 2023). “ <i>Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD ASY-SYIFA Sumbawa Barat</i> ”	<p>: <i>Dukungan Keluarga</i></p> <p>b. Variabel Dependen : <i>Kepatuhan Diet</i></p>	menggunakan koleratif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	dukungan keluarga dan kepatuhan diet diambil dalam satu kali pada satu waktu	tempat penelitian dan jumlah sampel.
5.	(Maidawilis & Rahman, 2020) “ <i>Relationship Of Knowledge and Family Support With Compliance With Diet In Chronic Kidney Disease Patients (CKD) Undergoing Hemodialysis At RSUP DR. M. Djamil Padang</i> ”	<p>a. Variabel Independen : <i>Knowledge and Family Support</i></p> <p>b. Variabel Dependen : <i>Compliance With Diet In Chronic Kidney Disease Patients (CKD) Undergoing Hemodialysis</i></p>	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional.	Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan pengetahuan dan kuesioner dukungan keluarga, sedangkan untuk kepatuhan diet menggunakan data sekunder dengan melihat referensi dari perawat atau rekam medis	Variabel independen, metode penelitian, instrumen penelitian, jumlah sampel dan tempat penelitian

